

IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 5 TANJUNG JABUNG TIMUR DALAM MATA PELAJARAN PJOK

Della Amanda sari Sihombing¹, David Iqroni², Alexander Kurniawan³
Universitas Jambi^{1,2,3}

davidiqroni@unja.ac.id, alexander_kurniawan@unja.ac.id,
dellaamandasarisihombinggg@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) in class X at SMAN 5 Tanjung Jabung Timur, which is indicated by low concentration, motivation, and student interest at the beginning of learning, as well as a monotonous learning atmosphere. This study aims to determine the implementation of ice breaking in PJOK learning and its effect on improving student learning outcomes. This research used an experimental method with a one-group pretest–posttest design. The population of this study consisted of all class X students at SMAN 5 Tanjung Jabung Timur, totaling 211 students, with a sample of 109 students from three classes (X-A, X-B, and X-C) selected using random sampling techniques. Data were collected through observation, tests (pretest and posttest), and documentation, then analyzed using normality tests and paired sample t-tests. The results showed that the implementation of ice breaking had a significant effect on improving student learning outcomes, as indicated by an increase in the average score from 62.64 in the pretest to 78.88 in the posttest, with an average gain of 16.24 points. The percentage of students who achieved learning mastery also increased from 11.0% (12 students) to 66.1% (72 students). The paired sample t-test results obtained a t-count value of 30.868 with a significance value of $p < 0.001$ ($p < 0.05$), meaning that H_a was accepted and H_o was rejected. Therefore, it can be concluded that the implementation of ice breaking is effective in improving student learning outcomes and creating a PJOK learning atmosphere that is more varied, enjoyable, and less monotonous.

Keywords: *ice breaking, learning outcomes, PJOK, learning process.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di kelas X SMAN 5 Tanjung Jabung Timur, yang ditandai dengan rendahnya konsentrasi, motivasi, dan minat siswa pada awal pembelajaran serta suasana belajar yang monoton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran PJOK dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest–posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 5 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 211 siswa, dengan sampel sebanyak 109 siswa dari tiga kelas (X-A, X-B, dan X-C) yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi, tes (*pretest* dan *posttest*), dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 62,64 pada *pretest* menjadi 78,88 pada *posttest* dengan rata-rata *gain* sebesar 16,24 poin. Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 11,0% (12 siswa) menjadi 66,1% (72 siswa). Hasil uji *paired sample t-test* memperoleh nilai *t* hitung sebesar 30,868 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* efektif meningkatkan hasil belajar siswa serta menciptakan suasana pembelajaran PJOK yang lebih bervariasi, menyenangkan, dan tidak monoton.

Kata Kunci: *ice breaking*, hasil belajar, PJOK, pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung perkembangan fisik, mental, dan sosial peserta didik. Namun, dalam praktiknya di sekolah masih sering ditemukan berbagai hambatan, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya konsentrasi, serta minimnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan. Permasalahan tersebut umumnya muncul pada tahap awal pembelajaran, saat siswa belum sepenuhnya siap secara mental maupun fokus untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini tentu dapat

menghambat pencapaian hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur, terlihat bahwa sebagian siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Rendahnya tingkat konsentrasi dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penyebabnya. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, sehingga diperlukan adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih optimal.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan teknik *ice breaking*. Teknik ini merupakan suatu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih santai, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan minat dan kesiapan siswa sebelum memasuki materi inti. Dengan penerapan *ice breaking*, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa lebih siap baik secara fisik maupun mental dalam menerima materi yang disampaikan (Lisnawati et al., 2025).

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran tidak hanya mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap peningkatan konsentrasi serta keaktifan mereka. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati dan tim menyatakan bahwa penggunaan *ice breaking* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan respons, partisipasi aktif,

serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran PJOK, penerapan *ice breaking* juga terbukti efektif dalam membantu siswa menjaga fokus dan kesiapan mental, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal. Bentuk kegiatan *ice breaking* dapat berupa aktivitas fisik ringan, permainan koordinasi sederhana, maupun kegiatan penyemangat lain yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran olahraga (Miftahul Aziz & Irawati, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu semakin menegaskan pentingnya penerapan teknik *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* mampu memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa, terutama dalam meningkatkan keaktifan, perhatian, dan hasil belajar. Teknik ini tidak hanya efektif diterapkan pada satu jenjang pendidikan, tetapi juga terbukti bermanfaat di berbagai tingkat, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dengan adanya *ice breaking*, suasana pembelajaran yang sebelumnya monoton dapat berubah

menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar.

Penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama proses belajar mengajar serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Jika dilakukan secara tepat, kegiatan ini dapat membantu mengurangi kejenuhan, meningkatkan konsentrasi, serta menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *ice breaking* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* memiliki potensi besar dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada siswa kelas X dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini penting dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana teknik *ice breaking* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Dalam desain ini, penelitian hanya melibatkan satu kelompok subjek, yaitu siswa kelas X SMAN 5 Tanjung Jabung Timur.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal atau hasil belajar sebelum diterapkannya *ice breaking*. Setelah data awal diperoleh, peneliti kemudian memberikan perlakuan berupa penerapan kegiatan *ice breaking* dalam pembelajaran PJOK. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa

menjadi lebih aktif dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dengan penerapan *ice breaking* selesai, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur hasil belajar sebelum perlakuan. Hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum penerapan *ice breaking*. Dengan demikian, melalui desain *one group pretest-posttest*, peneliti dapat mengetahui sejauh mana penerapan *ice breaking* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMAN 5 Tanjung Jabung Timur pada mata pelajaran PJOK.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Setelah Penerapan Ice Breaking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *ice breaking* dalam pembelajaran PJOK di kelas X SMAN 5 Tanjung Jabung Timur memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 62,64 pada pretest menjadi 78,88 pada posttest, dengan rata-rata peningkatan (gain) sebesar

16,24 poin. Peningkatan ini terbukti signifikan secara statistik berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang menghasilkan nilai t hitung = 30,868 dengan $p\text{-value} < 0,001$.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Fitri Ahra et al. (2022) yang menemukan bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Demikian pula, penelitian Thahura et al. (2024) membuktikan bahwa pendekatan *joyfull learning* berbasis *ice breaking* efektif meningkatkan hasil belajar biologi di SMA. Kesamaan hasil ini memperkuat asumsi bahwa *ice breaking* merupakan strategi pembelajaran yang lintas jenjang dan lintas mata pelajaran, termasuk dalam konteks PJOK.

Peningkatan hasil belajar yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, kegiatan *ice breaking* yang diterapkan pada awal atau pertengahan pembelajaran mampu mengurangi ketegangan dan kejenuhan siswa, sehingga kondisi psikologis siswa menjadi lebih siap untuk menerima materi. Kedua, aktivitas fisik ringan yang menjadi bagian dari *ice breaking* dalam pembelajaran PJOK membantu

meningkatkan aliran darah ke otak, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Selain peningkatan rata-rata nilai, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan pada persentase ketuntasan belajar siswa. Sebelum perlakuan, hanya 12 siswa (11,0%) yang mampu mencapai $KKM \geq 75$. Setelah penerapan ice breaking, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 72 siswa (66,1%), atau terjadi peningkatan sebesar 55,1 persentase poin. Meskipun belum seluruh siswa mencapai ketuntasan, peningkatan ini menunjukkan dampak yang cukup besar dari strategi ice breaking dalam waktu yang relatif singkat.

Masih terdapat 37 siswa (33,9%) yang belum mencapai KKM pada posttest. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup besar (rentang nilai pretest antara 40–80), keterbatasan.

3 Efektivitas Ice Breaking dalam Pembelajaran PJOK

Dari ketiga kelas yang dijadikan subjek penelitian, seluruhnya menunjukkan tren peningkatan yang positif. Kelas X-C mencatat gain tertinggi (17,64 poin), yang dapat dikaitkan dengan kondisi awal siswa kelas ini yang memiliki rata-rata pretest terendah (61,00), sehingga ruang untuk peningkatan lebih besar. Kelas X-A menunjukkan persentase ketuntasan posttest tertinggi (72,2%), yang menandakan bahwa implementasi ice breaking di kelas ini lebih berhasil mengangkat lebih banyak siswa melewati ambang KKM.

Penerapan berbagai jenis ice breaking dalam PJOK, seperti Jogging Musik, Freeze Game, Mirror Game, dan Freeze Dance, terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai "pemecah kebekuan" di awal pelajaran, tetapi juga menjadi bagian integral dari proses pembelajaran yang melatih koordinasi gerak, refleks, dan kerjasama tim. Hal ini mendukung tujuan PJOK secara holistik, yakni

pengembangan kemampuan fisik sekaligus psikologis peserta didik.

Temuan ini memperkuat pernyataan Miftahul Aziz dan Irawati (2025) bahwa penerapan active ice breaking sebagai strategi dalam pembelajaran PJOK terbukti efektif meningkatkan konsentrasi siswa sekolah dasar. Dalam konteks penelitian ini, dampak tersebut terlihat lebih luas, tidak hanya pada konsentrasi, tetapi juga pada capaian hasil belajar secara keseluruhan di tingkat SMA. Dengan nilai gain rata-rata 16,24 dan hasil uji t yang sangat signifikan ($p < 0,001$), metode ice breaking layak direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan seluruh rangkaian analisis data yang telah dilakukan, dapat dirumuskan beberapa temuan pokok penelitian sebagai berikut. Pertama, penerapan metode ice breaking dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas X SMAN 5 Tanjung Jabung Timur terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, yang ditunjukkan dengan kenaikan rata-rata nilai

dari 62,64 menjadi 78,88, dengan rata-rata gain sebesar 16,24 poin. Kedua, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat secara dramatis dari 11,0% (12 siswa) pada pretest menjadi 66,1% (72 siswa) pada posttest. Ketiga, hasil uji paired sample t-test menghasilkan nilai t hitung = 30,868 dengan $p\text{-value} < 0,001$, yang berarti peningkatan hasil belajar tersebut signifikan secara statistik pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_a diterima. Keempat, ketiga kelas yang dijadikan subjek penelitian (X-A, X-B, dan X-C) seluruhnya menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah penerapan ice breaking, dengan gain berkisar antara 15,30 hingga 17,64 poin.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan ice breaking dalam pembelajaran PJOK pada siswa kelas X di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur dilaksanakan melalui berbagai bentuk aktivitas fisik menyenangkan, seperti jogging musik, freeze game, lawan

arah, bola panas, dan mirror game. Ice breaking diterapkan pada awal, tengah, maupun akhir pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kegiatan ini terbukti mampu mencairkan suasana kelas, meningkatkan kesiapan fisik dan mental siswa, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK.

2. Penerapan ice breaking terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PJOK. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan rata-rata nilai dari 62,64 pada pretest menjadi 78,88 pada posttest, dengan rata-rata gain sebesar 16,24 poin. Jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 75) meningkat secara signifikan dari 12 siswa (11,0%) pada pretest menjadi 72 siswa (66,1%) pada posttest. Hasil uji hipotesis menggunakan paired sample t-test juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan ice breaking. Dengan demikian, ice breaking efektif dalam meningkatkan penguasaan materi dan keterampilan praktik siswa dalam pembelajaran PJOK.

4. 3. Penggunaan ice breaking mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bervariasi dan menyenangkan serta mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Melalui penerapan berbagai jenis ice breaking yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran olahraga, siswa menunjukkan peningkatan semangat, antusiasme, dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Kondisi ini mencerminkan bahwa ice breaking berhasil mengubah suasana pembelajaran yang semula monoton menjadi lebih dinamis, interaktif, dan kondusif bagi siswa kelas X di SMAN 5 Tanjung Jabung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. Robiatul. , Naimah, Mamluatun. ., & Zuhriyah. (2022). Icei Breiaking Dalam Peimbeilajaran Bahasa Arab Untuk Meiningkatkan Maharah Al-Kalam Ala Kampung Inggris Parei. *Jurnal Jeindeila Peindidikan*, 2(4), 536–544.
- Aisyah, A. (2024). Peineirapan Meitodei Icei Breiaking Dalam Meiningkatkan Hasil Beilajar

- | | |
|---|--|
| <p>Siswa Mata Peilajaran
 Peindidikan Agama Islam.
 <i>Indoneisian Journal of
 Multidisciplinary on Social and
 Teichnology</i>, 2(2), 22–27.
 https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i2.300</p> <p>Arum Noveilinna, T., & Riskita Putri, D.
 (2025a). Peimbeirian Icel
 Breiaking Untuk Meilatih
 Konseintrasi Pada Anak Usia
 Dini Di Tk Islam Mujahidin
 Surakarta. <i>AMJPM</i>, 5(1), 10–15.
 http://journal.ahmareiduc.or.id/index.php/</p> <p>Arum Noveilinna, T., & Riskita Putri, D.
 (2025b). Peimbeirian Icel
 Breiaking Untuk Meilatih
 Konseintrasi Pada Anak Usia
 Dini Di Tk Islam Mujahidin
 Surakarta. <i>AMJPM</i>, 5(1), 10–15.
 http://journal.ahmareiduc.or.id/index.php/</p> <p>Ceirika Rismayanthi. (2011).
 <i>OPTIMALISASI
 PEIMBEINTUKAN KARAKTEIR
 DAN KEIDISIPLINAN SISWA
 SEIKOLAH DASAR MEILALUI
 PEINDIDIKAN JASMANI
 OLAHRAGA DAN
 KEISEIHATAN</i>. 8(1).</p> <p>Fathiyaturrahmani. (2021). <i>UPAYA
 MEININGKATKAN HASIL</i></p> | <p><i>BEILAJAR SISWA PADA
 PEILAJARAN FISIKA MATEIRI
 GEIRAK MEILINGKAR
 MEILALUI PEINEIRAPAN
 MODEIL PEIMBEILAJARAN
 KOOPEIRATIF TIPEI STAD
 (STUDEINT TEIAMS
 ACHIEIMEINT DIVISION).</i>
 10(1), 1–15.</p> <p>Haryati, F. Dwi. , & Puspitaningrum, D.
 (2023). Impleimeintasi Icel
 Breiaking Seibagai Peimatik
 Motivasi Beilajar Siswa Dalam
 Peimbeilajaran Pai. <i>Al-Ikhtibar:
 Jurnal Ilmu Peindidikan</i>, 4(1),
 99–106.
 https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.634</p> <p>Lisnawati, L., Munir, M., & Afriani, A.
 (2025). Peineirapan Icel
 Breiaking seibagai Strategi
 untuk Meiningkatkan Motivasi
 Beilajar Siswa. <i>JOURNAL OF
 ALIFBATA: Journal of Basic
 Elducation (JBEI)</i>, 5(2), 185–
 194.
 https://doi.org/10.51700/alifbata.v5i2.1171</p> <p>Marpaung, D. D., Silaban, I., &
 Prayuda, M. S. (2024).
 <i>PEINGARUH ICEI BREIAKING
 TEIRHADAP TINGKAT
 KONSEINTRASI BEILAJAR</i></p> |
|---|--|

- SISWA DI SD KARTIKA I
MEIDAN. 128–133.
- Meilyein, A., & Fitriani. (2025a).
Keifeiktifan Icei Breiaking
Dalam Meiningkatkan
Seimangat Beilajar Peiseirta
Didik di UPT SD Neigeiri 15
Kampai. *Gudang Jurnal
Peingabdian Masyarakat*, 3, 31–
35.
[https://doi.org/10.59435/gjpm.v3
i1.917](https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.917)
- Meilyein, A., & Fitriani. (2025b).
Keifeiktifan Icei Breiaking
Dalam Meiningkatkan
Seimangat Beilajar Peiseirta
Didik di UPT SD Neigeiri 15
Kampai. *Gudang Jurnal
Peingabdian Masyarakat*, 3(1),
31–35.
[https://doi.org/10.59435/gjpm.v3
i1.917](https://doi.org/10.59435/gjpm.v3i1.917)
- Miftahul Aziz, M. I., & Irawati, A. F.
(2025). Thei Application of
Activei Icei Breiaking as a
Strateigy to Improvei
Elleimeintary School Studeints'
Conceintration in Physical,
Sports, and Heialth Elducation
Leiarning. *Jurnal Peindidikan
Dasar Dan Keiguruan*, 10(02),
211–217. Noval Mulzaman, A.,
Wisnu Aziz, M., Muhamad
Heiryanto, R., Pratama Putra, R.,
& Hambali, B. (2024). PEIRAN
PEINTING PEINDIDIKAN
JASMANI TEIRHADAP
PEIMBEINTUKAN KARAKTEIR.
In *Jurnal Ilmiah SPIRIT* (Vol. 24,
Numbeir 2).
Pinardi Janu. (2018). *Peiningkatan
Aktivitas dan Hasil Beilajar
Siswa SMP meilalui
Peimbeilajaran Probleim Posing
Oleih: Janu Pinardi 1.*
Rachman, A., Ramadani, D., &
Sa'diyah, H. (2025). Icei
Breiaking Seibagai Strateigi
untuk Meiningkatkan Motivasi
Beilajar Siswa yang Reindah di
SDN Sumeidangan 3
Pameikasan. *Wacana : Jurnal
Bahasa, Seini, Dan Peingajaran*,
3(1), 42–13352.
[https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i
2.20670](https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670)
Rahmania, T., Abdussahid, &
Kusumawati, Y. (2025).
*IMPLEIMEINTASI ICEI
BREIAKING DALAM
MEININGKATKAN MINAT
BEILAJAR SISWA DI MIS AL-
IKHLAS DONGGO*. 10(2), 223–
235.
Ritonga, M., & Halim, S. (2021).
Elfeiktivitas icei breiaking dalam

meingurangi keijeinuhan .
peiseirta didik meimpeilajari
Bahasa Arab. 21(2), 113–128.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.41941.113-128>

Rohmah, S. (2020). *IMPLEIMEINTASI TEIKNIK ICEI BREIAKING UNTUK MEININGKATKAN AKTIVITAS BEILAJAR DAN HASIL BEILAJAR SISWA KEILAS V MI MATHALIUL ULUM I MALANGAN PADEIMAWU TIMUR PAMEIKASAN.*

Rohmansyah, N. A. (2025). *PEINDIDIKAN JASMANI KEISEIHATAN DAN OLAHRAGA SEIBAGAI MEIDIA PEINGEIMBANGAN KARAKTEIR SISWA.* 38–50.

Saitya, I., & Muhadi. (2025). *Reivitalisasi Peindidikan Jasmani Meinuju Indoneisia Elmas. 15(1), 27–31.*

Sirait, S., Anim, & Syahfitri, El. (2023). *PEINEIRAPAN ICEI BREIAKEIR GAMEI UNTUK MEININGKATKAN MOTIVASI BEILAJAR SISWA.* 7(2), 265–272.